

---

## STUDI KASUS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL ABAD 21 GURU SD DI BANJARMASIN

Jamilah<sup>1</sup>, Ikhwan Khairu Sadiqin<sup>2</sup>, Akhmad Zulkarnain<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, UPBJJ-UT Banjarmasin, Jl. Sultan Adam No.128, Banjarmasin, 70122, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan IPA, Universitas Lambung Mangkurat Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, 70124, Indonesia

\*e-mail: [akhmadzulkarnain17@gmail.com](mailto:akhmadzulkarnain17@gmail.com)

### ABSTRACT

*Research has been conducted to describe the digital literacy of elementary school teachers in Banjarmasin. This research serves to provide an overview of elementary school teachers' literacy and the obstacles in Banjarmasin. The research is quantitative descriptive. The sample selection technique was purposive sampling. The subjects were 109 elementary school teachers in Banjar District. The results of this research are that teachers at elementary schools in Banjarmasin tend to have digital literacy skills in the good category. The average score reached 76.33%. The aspect of ability that teachers master most is information and data literacy which is in the good category at 83.64%. The security aspect is in the good category at 76.26%. The communication and collaboration aspects are in the good category at 70.87%. The problem solving aspect is in the good category at 80.73%. The digital content creation aspect is in the good category at 71.99%. Digital literacy is good mastered because it is supported by the independent learning program and community of peer teachers. Teachers lack mastery of aspects of digital content creation, seen from the lowest competency, this is because teachers prefer to use ready-made teaching media and lack the desire to create digital content.*

**Keywords:** 21st century skills; digital learning; digital literacy; digital skills; merdeka curriculum

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan seseorang. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 5.0, kemampuan literasi abad 21 menjadi sangat penting bagi guru. Guru SD di Banjarmasin. Sebagai ujung tombak pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi. Literasi di abad 21 mencakup berbagai kemampuan seperti literasi digital, literasi matematika, literasi keuangan, dan literasi baca-tulis. Guru yang memiliki

kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah dalam mengajar dan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital (Mardhiyah, Aldriani, Chitta & Zulfikar, 2021).

Literasi digital adalah kemampuan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja di era digital. Kemampuan ini mencakup literasi baca tulis, literasi digital, literasi informasi, literasi media, literasi visual, dan literasi finansial. Guru SD sebagai pendidik generasi muda memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi digital pada gurunya. Literasi digital meliputi keterampilan dalam menggunakan teknologi, memahami informasi, dan mengelola kelas digital (Prasetyo & Gustalika, 2023). Guru yang memiliki kemampuan literasi digital dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan era digital (Purwanto & Rusmining, 2024). Berbekal menguasai teknologi, guru dapat memanfaatkan platform seperti Google Form untuk mempermudah kegiatan di sekolah dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik. Selain itu, kemampuan literasi digital juga membantu guru dalam mengelola data sekolah secara digital, memanfaatkan akses internet, dan mengolah informasi dengan cepat dan tepat (Afrid kk., 2023; Riady, 2021). Hal ini sangat penting dalam era global saat ini dimana informasi berkembang dengan sangat cepat dan diperlukan untuk tetap kompetitif dalam persaingan global.

Upaya mengoptimalkan kinerja guru, perlu diketahui kualitas literasi digital guru dalam kesehariannya. Literasi digital meliputi kemampuan dalam menggunakan teknologi, memahami informasi, dan mengelola kelas digital (Lubis, Amelia, Alvionita, Nasution & Lubis, 2023). Guru yang memiliki kualitas literasi digital dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan era digital. Dengan menguasai teknologi, guru dapat memanfaatkan platform seperti Google Form untuk mempermudah kegiatan di sekolah dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik. Selain itu, kualitas literasi digital juga membantu guru dalam mengelola data sekolah secara digital, memanfaatkan akses internet, dan mengolah informasi dengan cepat dan tepat (Rizki, Wardani, Al Asy Ary, Silitonga & Amirah, 2023). Hal ini sangat penting dalam era global saat ini dimana informasi berkembang dengan sangat cepat dan diperlukan untuk tetap kompetitif dalam persaingan global.

Guru SD bukan hanya tentang mengajar di kelas. Ada banyak tugas lain yang tak kalah penting, seperti membuat modul ajar, melakukan administrasi, dan membimbing guru (Zulfatunnisa, 2022). Keseimbangan antara tugas mengajar dan administrasi inilah yang menjadi kunci kesuksesan seorang guru SD. Pertama pengajaran sehari-hari, ada 3 hal yang seringkali dilakukan oleh guru antara lain. Satu, menyusun Rencana Pembelajaran, guru SD harus menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan menarik untuk setiap mata pelajaran. Rencana ini harus selaras dengan kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan guru.

Poin kedua, menyampaikan Materi Pelajaran yakni guru SD harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, mudah dipahami, dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik. Aplikasi teknis gambar seperti Corel Draw X7 perlu dikuasai untuk merancang media ajar yang menarik (Alpusari, Mulyani, Putra, Hermita, & Prodi, 2021). Tiga, menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran, guru SD harus melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk mengetahui kemajuan belajar guru. Hasil penilaian ini kemudian digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada guru.

Terakhir administrasi guru, setidaknya ada 3 hal yang termasuk dalam bagian ini. Pertama, modul ajar adalah satu perangkat pembelajaran yang penting bagi guru SD. Modul ajar ini berisi materi pelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru SD harus membuat modul ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan guru. Dua, administrasi Kelas guru SD juga harus melakukan administrasi kelas, seperti membuat daftar hadir guru, mengisi nilai guru, dan membuat laporan kemajuan belajar guru (Zulfatunnisa, 2022). Administrasi ini penting untuk memantau perkembangan belajar guru dan memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi dengan Orang Tua, guru SD harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua guru. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, buku komunikasi, atau melalui telepon. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses belajar mengajar guru agar guru dapat mencapai hasil

yang optimal. Menjadi guru SD adalah tugas yang mulia dan penuh tantangan. Guru SD harus mampu mengajar dengan baik, melakukan administrasi dengan rapi, dan membimbing guru dengan penuh kasih sayang. Keseimbangan antara tugas mengajar dan administrasi inilah yang akan membuat guru SD menjadi guru yang sukses dan berprestasi.

Manfaat dari riset ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi guru dan kendala yang terjadi pada guru. Hasil riset ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas literasi digital guru dalam kesehariannya, yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Literasi digital meliputi kemampuan dalam menggunakan teknologi, memahami informasi, dan mengelola kelas digital. Guru yang memiliki kualitas literasi digital dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan era digital. Dengan menguasai teknologi, guru dapat memanfaatkan platform seperti *Google Form* untuk mempermudah kegiatan di sekolah dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik. Selain itu, literasi digital juga membantu guru dalam mengelola data sekolah secara digital, memanfaatkan akses internet, dan mengolah informasi dengan cepat dan tepat. Hal ini sangat penting dalam era global saat ini dimana informasi berkembang dengan sangat cepat dan diperlukan untuk tetap kompetitif dalam persaingan global (Pratiwi, Dhewantoro, Agustina, & Disyacitta, 2023).

Riset studi kasus guru menjadi hal yang penting dalam mengungkap fenomena permasalahan tersebut. Literasi guru meliputi keterampilan dalam menggunakan teknologi, memahami informasi, dan mengelola kelas digital. Dalam penelitian ini guru akan lebih digali kemampuan literasi digitalnya sesuai dengan 5 aspek dari Unisco (2018) yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah. Guru yang memiliki literasi digital dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan era digital. Dengan menguasai teknologi, guru dapat memanfaatkan platform seperti *Google Form* untuk mempermudah kegiatan di sekolah dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik (Utami, 2021). Selain itu, literasi digital juga membantu guru dalam mengelola data sekolah secara digital, memanfaatkan akses internet, dan mengolah informasi dengan cepat dan tepat. Hal ini sangat penting dalam era global saat ini dimana informasi

berkembang dengan sangat cepat dan diperlukan untuk tetap kompetitif dalam persaingan global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan literasi digital guru SD di Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan literasi digital guru SD di Banjarmasin dan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan kemampuan literasi digital guru SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diusulkan tergolong deskriptif kuantitatif, yakni bertujuan untuk memberi gambaran perihal keberadaan suatu variabel, berupa fenomena lapangan (Sugiyono, 2012; Syafitri dkk., 2020). Fungsinya untuk menganalisis kemampuan literasi digital guru SD di Banjarmasin dan sekitarnya. Pembahasan disajikan secara deskriptif berdasarkan dari data kuantitatif berupa test dan wawancara.

Subjek adalah guru di SD di Banjarmasin dan sekitarnya. Subjek yang diharapkan adalah perwakilan guru SD di Banjarmasin berjumlah 109 orang. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah, guru dan kurikulum yang sesuai tujuan penelitian. Sekolah yang dipilih adalah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Subjek yang diteliti berfokus pada guru SD di Banjarmasin. Alasannya karena guru di daerah perkotaan cenderung mengikuti perkembangan zaman dan memiliki pengalaman yang bisa digali agar tercapainya tujuan penelitian.

Penilaian dilakukan dengan memberikan guru SD instrumen berupa angket kemampuan literasi digital. Fokus penilaian pemahaman guru SD terhadap literasi digital yang memiliki 5 aspek utama berdasarkan acuan UNISCO yang berisi sebagai berikut: literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah (Law, Woo, De la Torre & Wong, 2018). Pembahasan disajikan secara deskriptif kualitatif berdasarkan dari data kuantitatif berupa test dan wawancara.

Aspek Utama didapati 5 aspek yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah. Terdapat beberapa indikator yang dibahas dan menghasilkan 42 item soal yang

akan dimasukkan kedalam angket. Rinciannya, aspek pertama informasi dan data memiliki 3 indikator yaitu 1) menjelajah, mencari dan memfilter data, informasi dan konten digital; 2) mengevaluasi data, informasi dan konten digital; 3) mengelola informasi dan konten digital. Aspek kedua komunikasi dan kolaborasi memiliki 6 indikator yaitu 1) berinteraksi melalui teknologi digital; 2) berbagi melalui teknologi digital; 3) terlibat dalam kewarganegaraan melalui teknologi digital; 4) kolaborasi melalui teknologi digital; 5) netiket; 6) melola identitas digital. Aspek ketiga pembuatan konten digital memiliki 4 indikator yaitu 1) mengembangkan konten digital; 2) mengintegrasikan dan mengurai kembali konten digital; 3) hak cipta dan lisensi; 4) pemrograman. Aspek keempat keamanan memiliki 4 indikator yaitu 1) melindungi perangkat; 2) melindungi data pribadi dan privasi; 3) melindungi kesehatan dan kesejahteraan; 4) melindungi lingkungan. Aspek terakhir pemecahan masalah memiliki 4 indikator yaitu 1) memecahkan masalah teknis; 2) mengidentifikasi kebutuhan dan respons teknologi; 3) menggunakan teknologi digital secara kreatif; 4) mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital.

Hasil penilaian dibuat skor rata-rata. Hasil ditabulasi dan disajikan dalam kategori. Kategori dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kategori Kemampuan Literasi Guru

Rata-rata skor	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Tidak Baik
1%-20%	Sangat Tidak Baik

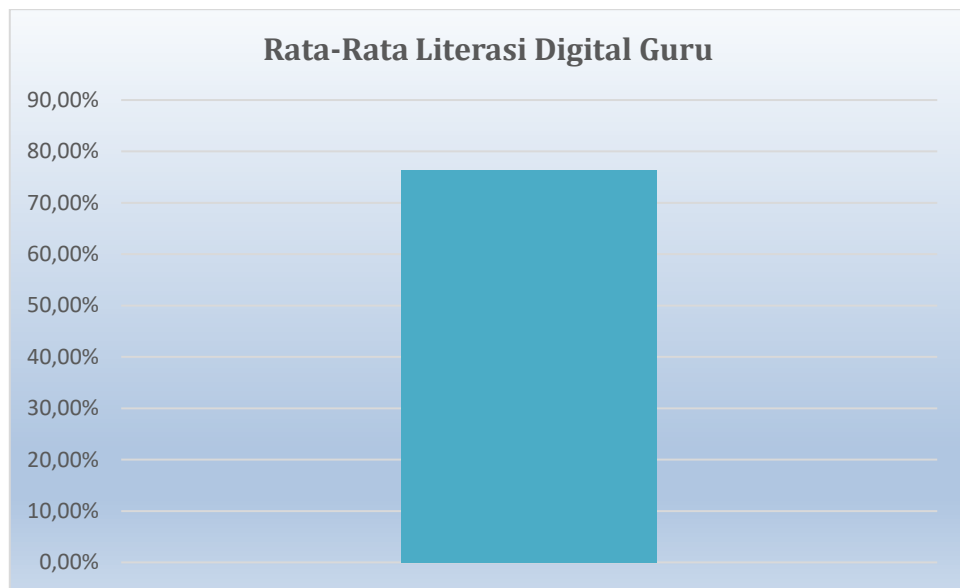
Analisis pertama berupa kemampuan literasi secara umum dalam rata-rata. Hasil didapat dari rata-rata skor semua aspek literasi digital. Berfungsi mendapatkan gambaran secara umum kategori literasi guru SD di Banjarmasin. Analisis kedua mengkaji lebih dalam 5 aspek dari literasi guru.

Analisis lebih dalam dilakukan dengan wawancara berupa tanya jawab secara terbuka untuk melengkapi data pembahasan sesuai keperluan. Setelah wawancara, informasi yang diperoleh diolah dapat dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member check. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data yang satu dengan yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

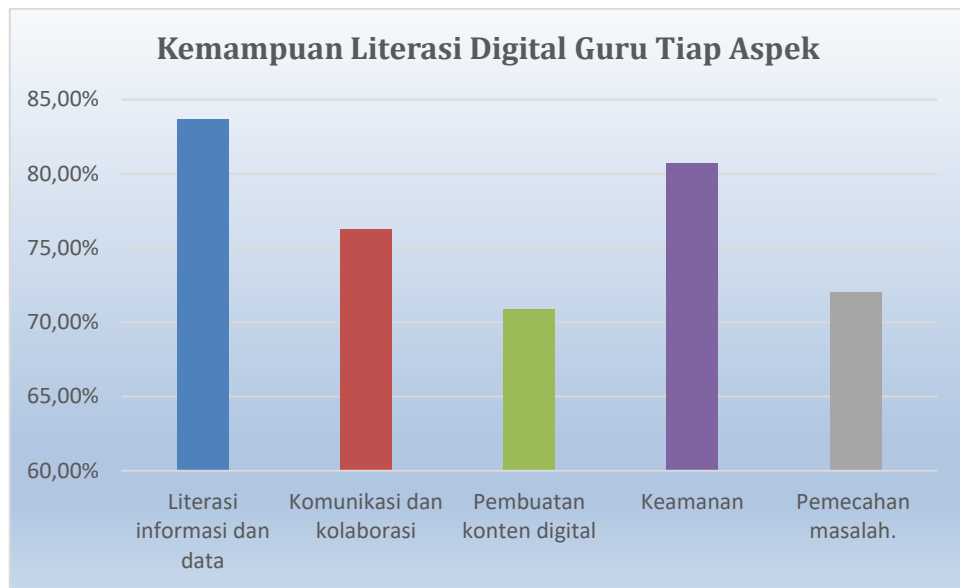
Berdasarkan rekapitulasi angket ditunjang observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil yang dalam bentuk diagram. Data perwakilan guru SD dengan frekuensi sebanyak 109 subjek. Hasil kemampuan kemampuan literasi guru secara rata-rata umum disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rata-rata Literasi Digital Guru

Berdasarkan survei yang telah dilakukan didapatkan hasil yang telah dibuat dalam bentuk diagram. Subjek adalah perwakilan guru SD di Banjarmasin yang berjumlah 109 orang. Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata guru SD cenderung memiliki kemampuan kemampuan literasi guru lahan basah guru pada kategori baik dengan skor rata-rata mencapai 76,33%.

Gambaran lebih spesifik kemampuan kemampuan literasi guru dapat dianalisis per aspek. Aspek terdiri dari 5 jenis yaitu kemampuan literasi digital meliputi: literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah. Hasil penilaian dalam setiap aspek disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kemampuan Literasi Digital Guru Tiap Aspek

Dari Gambar 2 diatas didapati nilai dari setiap aspek. Aspek kemampuan literasi informasi dan data masuk pada kategori baik dengan skor 83,64%. Aspek komunikasi dan kolaborasi masuk pada kategori baik dengan skor 76,26%. Aspek pembuatan konten digital masuk pada kategori baik dengan skor 70,87%. Aspek keamanan masuk pada kategori baik dengan skor 80,73%. Aspek pemecahan masalah masuk pada kategori baik dengan skor 71,99%.



## **Pembahasan Penelitian**

Literasi digital memainkan peran krusial dalam mendidik generasi muda untuk menciptakan kesadaran dan mempersiapkan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari keterampilan kepemimpinan untuk menghadapi masa depan (Cynthia & Sihotang, 2023). Kemampuan literasi guru tergolong pada kategori baik karena pada dasarnya kemampuan tersebut tercipta dengan kemampuan dan kemauan dari guru untuk memahami dan belajar sesuatu yang belum diketahui dan belum dicoba. Kemampuan tersebut biasanya berkaitan dengan kemampuan memahami dan menginterpretasikan sesuatu, kemampuan berkomunikasi yang baik baik dan mampu mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari gambar 1 didapatkan hasil rata-rata literasi digital guru SD sebesar 76,33%. Skor capaian ini tergolong kategori baik, berada satu tingkat dibawah kategori sangat baik. Menandakan meski sudah baik belum berda pada kategori terampil yang optimal. Berdasarkan hasil ini guru-guru SD di Banjarmasin sudah bisa mengikuti tuntutan pengajaran dan administrasi di era 5.0. Pemicu capaian ini adalah keseharian guru-guru yang tidak lepas dari perangkat gadget. Guru sering menggunakan gadget untuk media komunikasi serta aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran (Ahmar & Azzajjad, 2023). Aplikasi yang biasanya digunakan guru seperti microsoft office, canva untuk desain media belajar, zoom untuk belajar daring, quizizz agar kegiatan belajar mengajar menarik sekaligus penilaian.

Pemicu lain adalah program dari kurikulum merdeka belajar dengan salah satu fokusnya adalah meningkatkan kemampuan literasi digital guru. Hal ini selaras dengan tuntutan zaman di era digital saat ini, dimana teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat menggunakan berbagai platform digital untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua dengan lebih mudah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru, Kemendikbudristek telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan. Program-program ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan

keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.

Salah satu program yang diluncurkan adalah Platform Guru Penggerak, yang menyediakan berbagai modul pembelajaran online tentang literasi digital (Ketaren, Rahman, Meliala, Tarigan & Simanjuntak, 2022). Selain itu, Kemendikbudristek juga bekerja sama dengan berbagai organisasi dan komunitas untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi guru. Hal ini sangat positif karena saat ini bahan ajar digital sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran (Mulyani, Alpusari, Permana, Kurniaman, Sari, Noviana & Putra, 2022). Siswa lebih cenderung tertarik pada bahan ajar digital yang dapat mendukung belajar dan diakses dimana saja.

Berdasarkan dari gambar 2 didapati rata-rata nilai kemampuan literasi digital guru tiap aspek yang dimana nilai tersebut berbeda-beda dari setiap aspek yang dinilai dari guru SD di Banjarmasin. Dalam penilaian tersebut dilihat bahwa aspek literasi informasi dan data adalah yang paling dikuasai guru hal ini memuat 3 indikator. Satu, menjelaskan, mencari dan memfilter data, informasi dan konten digital. Kedua, mengevaluasi data, informasi dan konten digital. Ketiga, mengelola data, informasi dan konten digital. Aspek satu ini masuk pada kategori sangat baik dengan skor 83,64%. Hal ini didorong dari kurikulum dan perkembangan zaman ke era digital, yang mana semuanya sudah diakses secara dalam jaringan (daring), serta informasi-informasi yang belum diketahui guru, akan mudah dan cepat jika bisa mengakses sendiri dan bisa diakses kapan saja serta juga bisa ditandai sehingga bisa diakses kemudian hari (Iskandar, Aimang, Hanafi, Maruf, Fitriani & Haluti, 2023).

Berbekal hal tersebut guru bisa didorong untuk lebih belajar lagi dalam pengelolaan informasi yang tepat, serta mengetahui bagaimana mencari informasi secara akurat seperti dari website kemendikbud. Namun keterbatasan pada aspek ini banyak ditemui seperti koneksi internet yang kadang lambat atau bahkan perangkat yang kurang memadai. Pada masalah ini guru dituntut untuk mempersiapkan hal-hal yang sangat penting bagi guru di era digital. Beruntung adanya program guru penggerak bisa menjadi tutor sebaya bagi guru yang belum mumpuni. Peran guru penggerak sebagai teman sebaya yang membantu guru-

guru lain disaat mereka kurang memahami berbagai kasus sehari-hari seperti mengakses suatu informasi di platform merdeka belajar.

Aspek kedua yang paling dikuasi guru berikutnya adalah keamanan yang memuat 4 poin indikator. Satu, melindungi perangkat. Kedua, melindungi data pribadi dan privasi. Ketiga, melindungi kesehatan dan kesejahteraan. Keempat, melindungi lingkungan. Aspek ini masuk pada kategori baik dengan skor 80,73%. Berdasarkan angket diketahui bahwa guru memiliki kemampuan keamanan digital yang baik seperti melindungi perangkat teknologi yang digunakan. Guru juga menyadi jika ada peringatan pelanggaran keamanan terkait kata sandi perangkat maka harus secepatnya diganti. Dalam melindungi data pribadi pada perangkat media sosial juga penting seperti menggunakan sandi yang kuat dan berbeda-beda, selain itu juga memprivasi data-data penting atau privasi dan tidak menginformasikan data pribadi dengan hati-hati dan hanya di platform yang terpercaya (Endah, Dimas & Akmal, 2017).

Jejaring guru dengan guru-guru penggerak serta guru milenial sangat membantu dalam berbagi pengalaman di keseharian. Guru dibantu mampu memverifikasi kredibilitas sumber informasi yang didapat dengan sumber referensi media yang terpercaya, serta pengamanan dalam menggunakan perangkat seperti tidak meninggalkan handphone saat mengisi daya dan mencabutnya jika ingin tidur. Guru seringkali mereka juga saling berbagi dengan media sosial untuk menggunakan teknologi digital dengan cara yang mempromosikan kesehatan fisik dan mental, seperti mengambil jeda layar secara teratur dan menghindari penggunaan perangkat elektronik sebelum tidur. Guru tidak hanya mampu melindungi perangkat dari malware dan virus, tetapi juga proaktif dalam memperbarui sistem operasi dan aplikasi untuk memastikan keamanan optimal. Guru dengan kemampuan keamanan digital yang baik adalah aset berharga bagi sekolah dan komunitasnya, guru dapat membantu menjaga siswa, staf, dan data sekolah tetap aman, serta menciptakan lingkungan belajar online yang positif dan produktif.

Aspek ketiga yang paling dikuasi berikutnya adalah komunikasi dan kolaborasi yang mempunyai 6 poin indikator. Satu, berinteraksi melalui teknologi digital. Kedua, berbagi melalui teknologi digital. Ketiga, terlibat dalam

---

kewarganegaraan melalui teknologi digital. Keempat, kolaborasi melalui teknologi digital. Kelima, netiket. Keenam, mengelola identitas digital. Aspek satu ini masuk pada kategori baik dengan skor 76,26%. Berdasarkan angket diketahui bahwa guru mengetahui penggunaan media digital seperti menggunakan aplikasi mengajar secara daring dengan aplikasi yang aman, serta guru juga memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi media sesuai dengan kegunaannya seperti zoom untuk belajar dan berdiskusi langsung, whatsapp untuk berdiskusi pesan dan penggunaan penyimpanan untuk keperluan backup data dan lainnya. Seperti temuan Putri, Zufriady & Mulyani (2022) memanfaatkan media tersebut, pembelajaran siswa bersifat tambahan bisa dilakukan dengan lebih fleksibel dengan berbantuan ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp.

Komunitas guru membuat terbiasa dalam menggunakan berbagai platform digital untuk berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja secara efektif dan profesional. Guru menciptakan lingkungan online yang inklusif dan ramah di mana semua orang merasa nyaman untuk berpartisipasi. Guru juga mampu dalam mengaplikasikan media digital untuk membantu membuat media belajar seperti padlet, canva, microsoft maupun youtube untuk menunjang keefektifan pembelajaran. Guru dengan kemampuan komunikasi dan kolaborasi digital yang baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan produktif bagi siswa. Mereka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk sukses di dunia yang semakin terhubung secara digital (Fricticarani, Hayati, Ramdani, Hoirunisa, & Rosdalina, 2023).

Aspek keempat yang paling dikuasi berikutnya adalah pemecahan masalah dengan 4 poin indikator. Satu, memecahkan masalah teknis. Kedua, mengidentifikasi kebutuhan dan respon teknologi. Ketiga, menggunakan teknologi digital secara kreatif. Keempat, mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital. Aspek ini masuk pada kategori baik dengan skor 71,99%. Capaian ini masih perlu penguatan untuk eksistensi di era 5.0 meskipun sudah tergolong baik. Kekurangan aspek ini adalah guru masih seringkali bersikap praktis dalam menghadapi masalah. Fenomena yang terjadi jika terjadi kendala dalam rutinitas

---

digital mereka tercondong menyerah dalam menyelesaikan sendiri. Cara yang biasa dilakukan adalah bertanya atau minta bantuan kepada yang lebih ahli. Sayangnya dalam hal ini guru hanya berfikir untuk menyelesaikan satu masalah dengan cepat bukan memahami masalah dari akarnya. Berdasarkan angket diketahui bahwa guru mengetahui dengan baik tentang cara penggunaan sumber belajar secara digital seperti youtube, bisa diisi dengan konten guru itu sendiri ataupun konten yang sudah ada. Guru dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah teknis umum yang terkait dengan perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet (Ahmar & Azzajjad, 2023). Guru dapat mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital mereka sendiri dan mencari peluang untuk belajar dan berkembang.

Guru juga harus mampu mengintegrasikan literasi digital kedalam pembelajaran seperti menggunakan powerpoint, canva dan aplikasi lainnya sesuai dengan kebutuhan masalah yang ada. Guru juga mampu membuat seperti daftar hadir siswa menggunakan microsoft ataupun spreadsheet yang akan lebih menghemat penggunaan benda-benda habis pakai serta mudah menyalin data tersebut kemanapun yang diinginkan. Guru dapat menerapkan solusi teknologi secara efektif dan mengintegrasikannya dengan praktik pedagogis mereka. Guru dengan kemampuan pemecahan masalah digital yang baik dapat menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran dan mendukung siswa untuk mencapai kesuksesan (Ambarwati, Wibowo, Arsyiadanti & Susanti, 2021). Mereka dapat memecahkan masalah teknis secara efektif, mengidentifikasi kebutuhan teknologi, menggunakan teknologi secara kreatif, dan menjembatani kesenjangan kompetensi digital.

Aspek terakhir merupakan hal yang menunjukkan bahwa aspek ini paling tidak dikuasai guru adalah pembuatan konten digital yang memiliki 4 poin indikator. Satu, mengembangkan konten digital. Kedua, mengintegrasikan dan menguraikan kembali konten digital. ketiga, hak cipta dan lisensi. Keempat, pemrograman. Aspek ini merupakan pengukur kemampuan guru dalam pembuatan konten digital untuk pembelajaran. Aspek ini masuk pada kategori baik dengan skor 70,87%. Berdasarkan angket diketahui bahwa banyak guru kurang menguasai tentang aspek pembuatan konten digital dilihat dari kompetensi yang paling rendah yaitu

kemampuan guru dalam menginstal sebuah aplikasi yang akan digunakan. Guru seringkali menggunakan bahan ajar yang sudah jadi dalam proses pembelajaran dan desain yang kurang kreatif, sehingga kurangnya pemahaman siswa karena hal tersebut merupakan media yang dibuat sama rata dan tidak melihat kebutuhan siswa disekolah tempat guru mengajar (Nursyam, 2019). Suasana belajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, sehingga dengan guru membuat video belajar atau media lain sendiri merupakan perubahan suasana belajar yang baik.

Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai keberagaman aplikasi juga menjadi poin penting seperti canva, google form, google classroom serta quizizz atau kahoot, jika guru menguasai banyak aplikasi maka akan mudah menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan pembelajaran dikelas ataupun daring. Guru kurang terampil pembuatan konten digital yang baik sehingga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan personal bagi siswa dirasa masih kurang. Guru kurang bisa dalam mengembangkan konten digital berkualitas tinggi, mengintegrasikannya ke dalam rencana pelajaran mereka, dan menggunakannya untuk mendukung pembelajaran siswa dikelas (Aritonang, Sihombing, Pasaribu, Purba, Nababan, Siburian & Jamaludin, 2024).

Kemampuan literasi guru berhasil dilakukan, karena meliputi perencanaan, pengarahan, dan pelaksanaan kebijakan dengan baik serta berwawasan, pemberian motivasi, penciptaan kondisi pembelajaran yang kondusif, pemberian arahan yang positif, dan perubahan perilaku guru semua hal ini berkaitan dengan erat sehingga tercapainya kemampuan literasi guru yang baik (Fitri, 2021). Kemampuan literasi guru ini juga berkaitan erat dengan perkembangan digital di abad 21, serta rutinitas pengajaran era diguital saat ini bersama lingkungan komunitas guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan riset yang telah dilakukan didapatkan temuan bahwa guru di SD di Banjarmasin cenderung memiliki kemampuan literasi digital pada kategori baik. Skor rata-ratanya mencapai 76,33% Pemicunya guru di Banjarmasin memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik pada indikator literasi informasi

---

dan data. Pemicu capaian ini adalah keseharian guru-guru yang tidak lepas dari perangkat gadget. Guru sering menggunakan gadget untuk media komunikasi serta aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran serta dibantu oleh komunitas guru dalam menjang pembelajaran di era digital.

Aspek kemampuan yang paling dikuasai guru adalah literasi informasi dan data masuk pada kategori baik dengan skor 83,64%. Aspek keamanan masuk pada kategori baik dengan skor 80,73%. Aspek komunikasi dan kolaborasi masuk pada kategori baik dengan skor 76,26%. Aspek pemecahan masalah masuk pada kategori baik dengan skor 71,99%. Aspek pembuatan konten digital masuk pada kategori baik dengan skor 70,87%. Aspek yang dikuasai dengan baik karena didukung oleh program merdeka belajar serta komunitas guru. Aspek yang masih kurang disebabkan belum optimalnya studi lapangan atau pengetahuan guru. Guru kurang menguasai tentang aspek pembuatan konten digital dilihat dari kompetensi yang paling rendah hal ini dikarenakan guru lebih memilih menggunakan media ajar yang sudah jadi dan kurangnya keinginan guru untuk belajar dalam membuat konten digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afri, M. S., Hermita, N., & Putra, Z. H. (2023). Pengukuran kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 1(2), 92–96. <https://doi.org/10.31258/ijsteame.v1i2.7>
- Ahmar, D. S., & Azzajjad, M. F. (2023). Identifikasi Pengetahuan Teknologi Pendidikan Melalui Pelatihan ICT Berbasis Media Pembelajaran. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101-110. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/satwika/article/view/39000>
- Alpusari, M., Mulyani, E. A., Putra, R. A., Hermita, N., & Prodi, P. P. G. (2021). Pengembangan Big book Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 86-95. <https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/article/view/7881/pdf>
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi

- 
- digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/43560>
- Aritonang, A. M., Sihombing, E. P., Pasaribu, E. S., Purba, H., Nababan, I. O., Siburian, P. R., & Jamaludin, J. (2024). Dinamika profesi Pendidik: Profil Guru Profesional dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital Tingkat SMP di SMP Negeri 35 MEDAN. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 313-319. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/687>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12179>
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja* (Vol. 1, No. 1). Puskakom UI. <http://repository.unugha.ac.id/16/1/seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanremaja-puskakomui-180201035158.pdf>
- Fitri, C. N. A. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Ramah Lingkungan di Min 11 Rukoh Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17299/>
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/1173>
- Iskandar, A., Aimang, H. A., Hanafi, H., Maruf, N., Fitriani, R., & Haluti, A. (2023). *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Era Digital*. Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10340-10343. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10030>
-



- 
- Law, N. W. Y., Woo, D. J., De la Torre, J., & Wong, K. W. G. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4. 2. <https://hub.hku.hk/bitstream/10722/262055/1/Content.pdf?accept=1>
- Lubis, R.R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I.E., & Lubis, Y.H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. <https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/attadbir/article/view/170>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://pustaka-psm.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813>
- Mulyani, E. A., Alpusari, M., Permana, D., Kurniaman, O., Sari, I. K., Noviana, E., & Putra, E. D. (2022, December). Needs Analysis for the Development of Digital Materials for Indonesian Language Skills Subject Based on Melayu Culture for PGSD Students, Universitas Riau. In *5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (pp. 257-264). Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iclle-5-22/125982340>
- Naila, I., Ridwan, M.M., & Haq, M.A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Guru Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. <https://repository.um-surabaya.ac.id/9171/>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811-819. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/371>
- Prasetyo, N.A., & Gustalika, M.A. (2023). Sosialisasi Literasi Digital dan Pelatihan Google Form Bagi Guru SDN Kertaharja 02 untuk Meningkatkan Wawasan Teknologi Digital. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*. <https://journal.ittelkom-pwt.ac.id/index.php/ijcosin/article/view/609>
-

- 
- Pratiwi, P.H., Novriza Setya Dhewantoro, H., Agustina, D.M., & Disyacitta, F. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Berbasis Literasi Sosial bagi Guru SMA Daerah Istimewa Yogyakarta. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://publications.id/index.php/ijpm/article/view/267>
- Purwanto, A., & Rusmining, R. (2024). Seminar Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Digital Bagi Guru Sebagai Upaya Penguatan Literasi Digital di Sekolah. *SuryaAbdimas*. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/download/3773/1961>
- Putri, R. E. R., Zufriady, Z., & Mulyani, E. A. (2022). Analisis Dampak Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 21-42. <https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/article/view/7974>
- Riady, Y. (2021). Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet dan Komputer Bagi Guru di Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/124>
- Rizki, A., Wardani, J.S., Al Asy Ary, M.H., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Kualitas Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/248>
- Syafitri, R., Putra, Z. H., & Noviana, E. (2020). Fifth grade students' logical thinking in mathematics. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(2), 157-167.
- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan Google form dalam evaluasi hasil belajar peserta didik Di masa pandemi c0vid-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150-156. <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching/article/view/453>
- Zulfatunnisa, S. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199-213. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/16603>
-